

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA BENGKULU

Factors Connected With Antenatal Care Examination (ANC) In The Working Region Of Puskesmas Sidomulyo Bengkulu City

Herlinda

Akademi Kesehatan sapta Bakti Bengkulu Jl. Mahakam Raya No. 16 Bengkulu
midfiweryjournal@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 yang berjumlah 67 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner : Hasil penelitian didapatkan : (1) sebanyak (28,4%) responden mempunyai pengetahuan tinggi, (2) sebanyak (38,8%) responden dengan pendidikan menengah, (3) sebanyak (71,6%) responden dengan dukungan suami baik, (4) sebanyak (50,7%) responden dengan tidak pemeriksaan ANC. (5) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan kategori sedang. (6) ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan kategori sedang. (7) ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan kategori sedang. Kepada berbagai pihak, khususnya tenaga kesehatan harus meningkatkan lagi memberikan konsling dan penyuluhan terutama dalam pemeriksaan ANC bagi ibu hamil.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami, Pemeriksaan ANC

Abstrack

This research aims to study the factors associated with antenatal care (ANC) in Bengkulu city Puskesmas. This research is analytic, using a cross-sectional design. The population in this study were all pregnant women trimester 1, 2 and 3 totaling 67 people in Puskesmas Sidomulyo Bengkulu city. This sampling technique using total sampling. Collecting data in this study using a questionnaire: The results showed: (1) there are as many (28.4%) of respondents had high knowledge, (2) as many (38.8%) of respondents with secondary education, (3) as many (71.6%) of respondents with support good husband, (4) as many (50.7%) of respondents with poor. (5) there is a significant relationship between knowledge and ANC examination in Puskesmas Sidomulyo Bengkulu to the medium category. (6) there is a significant relationship between education and of pregnant women at ANC examination in Puskesmas Sidomulyo Bengkulu to the medium category. (7) there is a significant relationship between education and of pregnant women at ANC examination in Puskesmas Sidomulyo Bengkulu to the medium category. To various parties, particularly the health workers should increase again give konsling and counseling, especially in the examination of the ANC for pregnant women.

Keywords: Knowledge, Education, Husband's Support, Examination ANC

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, sebanyak 536.000 ibu meninggal akibat persalinan yang 99% kematian ibu akibat masalah persalinan dan kelahiran terjadi di negara-negara berkembang merupakan angka tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Sekitar 20-30% dari kehamilan mengandung resiko/komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayinya (Diyen, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 didapatkan data angka kematian ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka kematian ibu (AKI) tahun 2002 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup. Data AKI tersebut membuat Indonesia mulai optimis bahwa target MDGs untuk AKI tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup dapat tercapai. Tetapi Saat ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), dan angka kematian bayi (AKB) berdasarkan SDKI 2012 bahwa AKI tercatat mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Cakupan pelayanan antenatal pertama kali tanpa memandang trimester kehamilan (K1 akses) meningkat dari 92,7% pada tahun 2010 menjadi 95,2% pada tahun 2013. Peningkatan akses ini juga sejalan dengan cakupan ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal pertama pada trimester pertama kehamilan (K1 Trimester 1), yaitu dari 72,3% pada tahun 2010 menjadi 81,3% pada tahun 2013. Demikian pula pada tahapan selanjutnya, cakupan pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali kunjungan (K4) juga meningkat dari 61,4% pada tahun 2010 menjadi 70,0% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Upaya yang dilakukan salah satunya dengan meningkatkan derajat kesehatan kepada

kelompok sasaran yang rentan yaitu ibu hamil dengan melakukan antenatal care (ANC) yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya secara teratur dan lengkap (K1 dan K4). Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan daya ungkit yang besar untuk menurunkan tingkat kesakitan dan kematian ibu. Semakin tinggi pemeriksaan kehamilan, semakin besar kemungkinan untuk menjarung dan menangani resiko kehamilan sedini mungkin dan tepat waktu, trimester I satu kali, trimester II satu kali, trimester III dua kali selama kehamilan. Untuk memantau pelayanan ANC pemerintah menggunakan indikator K1 (kunjungan pertama kehamilan) dan K4 (kunjungan ke empat atau lebih) guna mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar. Target nasional yang harus dicapai K1 dan K4 di Indonesia adalah K1 (95%) dan K4 (90%) (Manuaba, 2013).

Menurut Mufdlilah (2009) tujuan *antenatal care* adalah mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan memberikan pendidikan gizi, kebersihan diri dan proses kelahiran bayi. Mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi medis, bedah ataupun obstetri selama kehamilan. mengembangkan persiapan persalinan serta rencana kesiagaan menghadapi komplikasi. Serta membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan puerperium normal, dan merawat anak secara fisik, psikologis dan sosial.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu hamil memandang kehamilannya. Diantaranya adalah sosial budaya, pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan ibu hamil, tingkat ekonomi, dukungan suami, pengalaman tentang pelayanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut merupakan sebab perilaku yang mendasari seorang ibu hamil melakukan pemeriksaan kepada tenaga kesehatan (Sarwono, 2013).

Hal ini juga didukung oleh Sari (2006) dalam penelitiannya Hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan *antenatal care* di Puskesmas Bathil Dolopo Madiun, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara

dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan *antenatal care* dengan jumlah sampelnya 44 orang ibu hamil.

Berdasarkan laporan Dinas Provinsi Bengkulu tahun 2013 tercatat angka cakupan pemeriksaan ibu hamil (K1) adalah 94,11% atau sebanyak 6.824 dari 7.251 orang ibu hamil, angka ini masih dibawah target nasional (95%) sedangkan cakupan ibu hamil (K4) di Kota Bengkulu pada tahun 2013 adalah 85,71% atau sebanyak 6.215 orang dari 7.251 orang ibu hamil, angka ini masih dibawah target nasional (90%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2013).

Cakupan pemeriksaan ibu hamil (K1) di Kota Bengkulu adalah 93,9% meningkat bila dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 87,7% dan cakupan pemeriksaan ibu hamil (K4) di Kota Bengkulu adalah 88,5% meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 81,5%, meskipun cakupan pemeriksaan ibu hamil di tiap-tiap puskesmas berbeda (Dinkes Kota Bengkulu, 2013).

Berdasarkan survei tanggal 01-04 Maret 2014 di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, didapatkan 6 orang ibu hamil yang usia kehamilannya ≥ 36 minggu. Dari hasil wawancara diketahui 3 orang grandemultipara dan 2 orang multipara yang mengatakan tidak harus memeriksakan kehamilannya secara rutin dan tidak harus memeriksakan kehamilannya tiap bulannya tetapi melakukan pemeriksaan saat ada keluhan saja sehingga responden tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Antenatal Care*. Oleh karena itu maka akan

HASIL

Analisa Univariat

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	11	16,4
2	Rendah	18	26,9
3	Sedang	19	28,4
4	Tinggi	19	28,4
Jumlah		67	100,0

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 67 sampel terdapat 11 orang (16,4%) dengan

dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil pada pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Wilayah Sidomulyo Kota Bengkulu.

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu pada bulan Juni tahun 2014 berjumlah 67 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampel.

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan skala ukur ordinal, variabel ini diukur menggunakan instrumen lembar koesioner. Sedangkan pemeriksaan ANC adalah variabel dependent (bebas) yaitu Kunjungan Ibu hamil ketempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, dengan skala ukur nominal. Variabel ini diukur menggunakan instrumen lembar kuesioner.

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Pada Bulan Juni tahun 2014. Pengumpulan data didapat melalui pengukuran dari hasil kuesioner yang dibagikan pada seluruh ibu hamil. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*(X^2).

frekuensi dari berbagai variabel yang diteliti, baik independen (pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami) maupun variabel dependen (pemeriksaan ANC).

pengetahuan sangat rendah, 18 orang (26,9%) dengan pengetahuan rendah, 19 orang (28,4%)

dengan pengetahuan sedang dan 19 orang (28,4%) dengan pengetahuan tinggi.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Pada Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	19	28,4
2	Menengah	26	38,8
3	Tinggi	22	32,8
Jumlah		67	100,0

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 67 sampel terdapat 19 orang (28,4%) dengan pendidikan dasar, 26 orang

(38,8%) dengan pendidikan menengah, dan 22 orang (32,8%) dengan pendidikan tinggi.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Hamil Pada Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	19	28,4
2	Baik	48	71,6
Jumlah		67	100,0

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 67 orang sampel terdapat 19 orang (28,4%)

dengan dukungan suami kurang baik, 48 orang (71,6%) dengan dukungan suami baik.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Pemeriksaan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	34	50,7
2	Ya	33	49,3
Jumlah		67	100,0

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat dari 67 sampel terdapat 34 orang (50,7%) dengan tidak melakukan Pemeriksaan ANC dan 33 orang (49,3%) melakukan pemeriksaan ANC.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen (pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami) dan variabel dependen (pemeriksaan ANC), dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2). Yang dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Adapun hasil dan analisisnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 : Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Pengetahuan	Pemeriksaan ANC		Total	X^2	Nilai P	C
	Tidak	Ya				

Sangat rendah	8	3	11	22.099	0,000	0,498
Rendah	16	2	18			
Sedang	6	13	19			
Tinggi	4	15	19			
Jumlah	34	33	67			

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 11 orang pengetahuan sangat rendah terdapat 8 orang (72,7%) dengan tidak ANC, 3 orang (27,3%) dengan pemeriksaan ANC, dari 18 orang pengetahuan rendah terdapat 16 orang (88,9%) dengan tidak ANC, 2 orang (11,1%) dengan pemeriksaan ANC, dari 19 orang pengetahuan sedang terdapat 6 orang (31,6%) dengan tidak ANC, 13 orang (68,4%) dengan pemeriksaan ANC, dari 19 orang pengetahuan tinggi terdapat 4 orang (21,1%) dengan tidak ANC, 15 orang (78,9%)

dengan ANC. maka digunakan uji pearson *Chi-Square*.

Hasil uji Pearson *Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 22,099$ dengan $P=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC.

Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,498$ dengan $P=0,000 < 0,05$ berarti signifikan.

Tabel 6 : Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Pendidikan	Pemeriksaan ANC		Total	X ²	Nilai P	C
	Tidak	Ya				
Dasar	15	4	19	13.056	0,001	0,404
Menengah	14	12	26			
Tinggi	5	17	22			
Jumlah	34	33	67			

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 19 orang pendidikan dasar terdapat 15 orang (78,9%) dengan tidak ANC, 4 orang (21,1%) dengan ANC, dari 26 orang pendidikan menengah terdapat 14 orang (53,8%) dengan tidak ANC, 12 orang (46,2%) dengan ANC, dari 22 orang pendidikan tinggi terdapat 5 orang (22,7%) dengan tidak ANC 17 orang (77,3%) dengan ANC. maka digunakan uji pearson *Chi-Square*.

Hasil uji Pearson *Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 13,056$ dengan $P=0,001 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan ANC.

Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,404$ dengan $P=0,001 < 0,05$ berarti signifikan.

Tabel 7 : Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Dukungan suami	Pemeriksaan ANC		Total	X ²	Nilai P	C
	Tidak	Ya				

Kurang baik	16	3	19	10,087	0,001	0,388
Baik	18	30	48			
Jumlah	34	33	67			

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 19 orang dukungan suami kurang terdapat 16 orang (84,2%) dengan tidak ANC, 3 orang (15,8%) dengan ANC, dari 48 orang dukungan suami baik terdapat 18 orang (37,5%) dengan tidak ANC, 30 orang (62,5%) dengan ANC. maka digunakan uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)*.

Hasil uji statistik *Chi-square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2 = 10,087$ dengan $p=0,001 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan ANC. Hasil uji contingency coefficient didapat nilai $C=0,388$ dengan $P=0,001 < 0,05$ berarti signifikan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Dilihat dari pengetahuannya, dari seluruh responden terdapat 19 orang (28,4%) memiliki pengetahuan tinggi, 19 orang (28,4%) memiliki pengetahuan sedang, 18 orang (26,9%) memiliki pengetahuan rendah dan 11 orang (16,4%) memiliki pengetahuan sangat rendah. Ibu dengan pengetahuan tinggi terdapat 15 orang (78,9%) melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan ibu dengan pengetahuan sedang 13 orang (68,4%) melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pengetahuan yang rendah 16 orang (88,9%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pengetahuan sangat rendah 8 orang (72,7%) tidak melakukan pemeriksaan ANC. Selain itu masih ada ibu hamil dengan pengetahuan tinggi 4 orang (21,1%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pengetahuan sedang 6 orang (31,6%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pengetahuan rendah 2 orang (11,1%) melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pengetahuan sangat rendah 3

orang (27,3%) melakukan pemeriksaan ANC.

Terdapat 3 orang ibu hamil yang pengetahuannya sangat rendah melakukan pemeriksaan ANC yaitu (Ny. N, Ny. R, Ny. M) yaitu pertama Ny. N yang berpendidikan SMA pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) ini merupakan salah satu faktor ibu dalam memeriksakan ANC karena Ny. N tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya, kedua Ny. R yang berpendidikan SD dan pekerjaannya sebagai IRT ini salah satu faktor ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan Ny. M yang berpendidikan SMP yang pekerjaannya sebagai IRT yang hanya mengurus suami dan anaknya dan Ny. M mendapatkan dukungan dari suaminya dalam melakukan pemeriksaan ANC seperti mengingatkan waktu pemeriksaan dan mengantarkan istrinya dalam periksa kehamilannya. Sebaliknya 4 orang ibu hamil yang pengetahuannya tinggi yaitu (Ny. E, Ny. N, Ny. S, Ny. M) memiliki motivasi yang kurang baik dalam melakukan pemeriksaan ANC Hal ini disebabkan adanya faktor lain yaitu pertama Ny. E yang berpendidikan S1 yang pekerjaannya sebagai PNS, ini merupakan kehamilan kedua Ny. E sehingga kunjungan ANC menjadi berkurang karena Ny. E menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang memeriksakan kehamilannya. Kedua Ny. N yang berpendidikan SMA dan pekerjaannya sebagai pedagang ini salah satu penyebab Ny. N kurang untuk memeriksakan kehamilannya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ketiga Ny. S yang berpendidikan SMA dan pekerjaannya sebagai IRT, Ny. S kurang memeriksakan kehamilannya dikarenakan kurang mendapatkan dukungan dari suaminya yang sibuk bekerja dan menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang untuk memeriksakan kehamilannya. Dan Ny. M

yang berpendidikan SMP dan pekerjaannya sebagai pedagang dengan pekerjaannya sehingga kurang dalam memeriksakan kehamilannya.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency coefficient* didapat bahwa hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan ANC adalah kategori hubungan sedang. Hal ini dikarenakan ada faktor lain menurut penelitian Nurrobhika (2011), ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan ibu hamil *antenatal care* (ANC) dengan kategori hubungan erat. Faktor utama yang menyebabkan tingginya ANC adalah faktor sosial budaya dengan faktor utama tersebut sehingga mempengaruhi kebiasaan atau perilaku ibu-ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Keadaan tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan secara parsial mempunyai keeratan hubungan dengan pemeriksaan ANC, artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Lies (2010), bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu 5 responden (8,1%), sedang 47 responden (75,8%) dan tinggi 10 responden (16,1%) untuk memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG. Dan ditegaskan oleh Notoatmodjo (2007) pengetahuan adalah bukti seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi atau tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hal tersebut juga didukung oleh Dwi (2010) yang menyatakan bahwa Pengetahuan ibu hamil berpengaruh pada kunjungan ANC, karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan mengubah perilaku ibu menuju perilaku yang sehat. Pengetahuan tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil berarti mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan yang tidak diinginkan

dapat dihindari. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilannya maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan ANC.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Berdasarkan pendidikannya, dari seluruh responden terdapat 22 orang (32,8%) yang memiliki pendidikan tinggi, 26 orang (38,8%) memiliki pendidikan menengah dan 19 orang (28,4%) memiliki pendidikan dasar. Ibu dengan pendidikan tinggi 17 orang (77,3%) melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pendidikan sedang 14 orang (53,8%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, ibu dengan pendidikan dasar 15 orang (78,9%) melakukan pemeriksaan ANC. Selain itu masih ada ibu dengan pendidikan yang tinggi terdapat 5 orang (22,7%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, begitu pula ibu dengan pendidikan sedang terdapat 12 orang (46,2%) melakukan pemeriksaan ANC, serta juga ada ibu dengan pendidikan dasar 4 orang (21,1%) melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Terdapat 4 orang yang berpendidikan dasar yaitu: (Ny. R, Ny. Y, Ny. M, Ny. W) melakukan pemeriksaan ANC hal ini mungkin dikarenakan pertama Ny. R yang pekerjaannya sebagai IRT ini salah satu faktor ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya, kedua Ny. Y dengan pekerjaannya sebagai IRT dan selalu mendapatkan dukungan dari suaminya selalu ada waktu untuk mengantarkan istrinya memeriksakan kehamilannya ke bidan, ketiga Ny. M yang pekerjaannya sebagai IRT yang hanya mengurus suami dan anaknya dan Ny. M mendapatkan dukungan dari suaminya dalam melakukan pemeriksaan ANC seperti mengingatkan waktu pemeriksaan dan mengantarkan istrinya

dalam periksa kehamilannya dan terakhir Ny. W yang pekerjaannya sebagai IRT memiliki motivasi yang baik dalam memeriksakan kehamilan dikarenakan sering mendapatkan informasi dari teman-temannya. Sebaliknya 5 orang ibu hamil yang berpendidikan tinggi yaitu (Ny. E, Ny. D, Ny. E, Ny. D, Ny. E) tidak melakukan pemeriksaan ANC disebabkan adanya faktor lain pertama Ny. E dengan pekerjaannya sebagai wirausaha sehingga kurang dalam melakukan pemeriksaan ANC dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, kedua Ny. D dengan pekerjaannya pedagang sehingga kurang melakukan pemeriksaan ANC dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, ketiga Ny. E yang pekerjaannya wirausaha, ini merupakan kehamilan kedua Ny. E sehingga kunjungan ANC menjadi berkurang karena Ny. E menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang untuk memeriksakan kehamilannya, Ny. D yang pengetahuannya sangat rendah rendah sehingga kurang untuk memeriksakan kehamilannya. Ny. E yang pengetahuannya rendah sehingga kurang untuk memeriksakan kehamilannya.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi pemeriksaan ANC seperti pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu hamil dan sosial budaya. menurut penelitian Nurrobhika (2011), ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan ibu hamil *antenatal care* (ANC) dengan kategori hubungan erat. Faktor utama yang menyebabkan tingginya ANC adalah faktor sosial budaya dengan faktor utama tersebut sehingga mempengaruhi kebiasaan atau perilaku ibu-ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Ini menunjukkan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan kepatuhannya terutama

dalam memotivasi ikut serta dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi seseorang bertindak atau berbuat kearah yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiwin (2011) bahwa 15 orang ibu hamil yang berpendidikan tinggi ternyata hampir seluruh ibu hamil yaitu 14 orang (93,3%) melaksanakan frekuensi ANC dengan kategori baik dan hanya 1 orang (6,7%) ibu hamil yang frekuensi ANC kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi peran serta masyarakat, begitu juga halnya dengan pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi dalam pelaksanaan *Antenatal Care*. Pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh pada ibu hamil untuk menentukan sikap dan koping terhadap kehamilannya agar kehamilannya normal dan memperoleh kesejahteraan bagi diri dan bayinya. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil sangat dipengaruhi oleh pola pikir dan pengalamannya yang diperoleh dari pendidikan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dikaitkan dengan tingkat pendidikan terlihat bahwa semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak persentase dan motivasi ibu hamil untuk datang ke pelayanan ANC.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Dilihat dari dukungan suaminya, dari seluruh responden terdapat 48 orang (71,6%) melakukan pemeriksaan ANC dan 19 orang (28,4%) tidak melakukan pemeriksaan ANC. Ibu dengan dukungan suami baik terdapat 30 orang (62,5%) melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan ibu dengan dukungan suami kurang baik terdapat 16 orang (84,2%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, selain itu ibu dengan dukungan suami baik terdapat 18 orang (37,5%) tidak melakukan pemeriksaan ANC, serta juga ada ibu dengan dukungan suami kurang baik 3

orang (15,8%) melakukan pemeriksaan ANC.

Terdapat 3 orang ibu dengan dukungan suami kurang yaitu (Ny. R, Ny. N, Ny. R) melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan ada faktor penyebabnya seperti Ny. R yang berpendidikan S1 dan pekerjaannya PNS mempunyai motivasi untuk memeriksakan kehamilan dengan mempunyai pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan ANC, Ny. N berpendidikan S1 dan pekerjaannya sebagai IRT mempunyai waktu pemeriksaan ANC dengan harapan janin yang dikandungnya dapat sehat dan lahir selamat, dan Ny. R berpendidikan S1 dan sebagai PNS melakukan pemeriksaan ANC karena jarak dengan tempat pelayanan kesehatan dekat dengan tempat tinggal.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency coefficient* didapatkan bahwa kategori hubungannya adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pemeriksaan ANC seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sosial budaya dan jarak tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan. menurut penelitian Nurrobhika (2011), ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan frekuensi kunjungan pemeriksaan ibu hamil antenatal care (ANC) dengan kategori hubungan erat. Faktor utama yang menyebabkan tingginya ANC adalah faktor sosial budaya dengan faktor utama tersebut sehingga mempengaruhi kebiasaan atau perilaku ibu-ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik akan menyebabkan kunjungan ANC pada ibu hamil semakin lengkap dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2006) bahwa pada dukungan suami

didapatkan hasil yang baik sebanyak 31 responden (70,45%) dan yang buruk sebanyak 13 responden (29,56%). Motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan ANC didapatkan hasil yang baik sebanyak 29 orang (65,9%) dan yang buruk sebanyak 15 orang (34,1%). Pemeriksaan kehamilan ANC dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu hamil dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah dukungan suami. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilan ANC.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Suryaningsih (2007) yang mengatakan bahwa dengan peran keluarga khususnya suami, sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami kepada kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri. Dukungan yang diperoleh oleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya. Hal ini akan memberikan kehamilan yang sehat. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam, mengingatkan minum tablet besi, maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama ibu hamil. Walaupun suami melakukan hal kecil namun mempunyai makna yang tinggi dalam meningkatkan keadaan psikologis ibu hamil ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Margareth, ZH (2013) dukungan sosial mempunyai tiga komponen inti yaitu dukungan emosi adalah hubungan yang hangat dan perhatian, suatu kehadiran atau pertemanan, atau kesediaan untuk mendengarkan, dukungan informasi adalah pemberian saran informasi atau saran yang baik, dan dukungan praktik atau nyata yang bersifat finansial atau dapat berupa dukungan kenyamanan fisik selama kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2014, ibu hamil yang pengetahuannya tinggi, pendidikan sedang dan mendapatkan dukungan dari suami ada hubungan yang signifikan dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat selalu menginformasikan dan memberikan pengetahuan yang baik melalui konsling atau penyuluhan kesehatan terutama dalam hal kunjungan ANC seperti lebih menginformasikan lagi tentang tanda bahaya kehamilan, manfaat imunisasi TT dan dampak yang terjadi apabila tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* oleh ibu hamil yang didukung oleh suaminya, Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami kepada kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri dengan begitu pemeriksaan ANC pada ibu hamil dapat dilakukan secara lengkap sehingga angka kematian ibu maupun bayi dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, Shinta S.P, Dewi, Ima, & Dian. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dinkes Kota Bengkulu. (2013). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2013*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2013). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2013*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi
- Diyen, L.S. (2013). *Hubungan Mutu Pelayanan Bidan dengan Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas penurunan Kota Bengkulu tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah Poltekes Kemenkes Bengkulu
- Dwi, S. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Galir 2 Kulun Progo*. Jurnal Kesehatan
- Elfina, D. (2011). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Meningkatnya Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu.
- Emi, S. (2012). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2012*. Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Bengkulu.
- Handayani. (2010). *Faktor-Faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Antenatal Care*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nurul. H. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Partisipasi Suami dalam Asuhan kehamilan di Puskesmas 1 Toroh Kabupaten Grobogan Surakarta*.
- Hendri. (2012). *Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Bayi*, di Fk UGM Yogyakarta
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kusmiyati, Y, Heni, P & Sujiyatini . (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Kusmiyati, Y. (2007). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Lia, M, Murdikatum, Sawitry. (2010). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Jalan Sendangguwo Baru V No. 44C Kota seamarang*. Jurnal Kesehatan
- Lie, I. (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilannya Dengan Menggunakan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali
- Liska, O. (2011). *Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2013). *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC

- Mufdlilah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pudiastuti, RD. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal & Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riskesdas. (2013). *Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA*. Jakarta : ditkesibu
- Sari, RAP. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil dalam Memeriksa Kehamilan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun*. Jurnal Kesehatan
- Sarminah. (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Papua 2012*. Jurnal Kesehatan
- Sukarni, K & Margareth, ZH. (2013). *Kehamilan, persalinan, dan nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suryaningsih. (2007). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Motivasi ibu dalam Memeriksa Kehamilan di Puskesmas Bathi Dolopo Madiun Jawa Timur*.
- Susi, E. (2012). *Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Menjelang Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan Tahun 2012*.
- Tamaka, C, Madianung A, Sambeka. J. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan ANC di Puskesmas Bahu kecamatan Melalayang Kota Manado*. Jurnal Keperawatan Volume 1 No 1 Agustus 2013
- Wiwin. (2011). *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu.
- Yuliana, W. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Paritas dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Tahun 2013*.